

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI SD NEGERI 1 PEJOGOL
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Nurfuadi

Inayatul Farihah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstract: Learning of Islamic Education aims to make a religion and good people, piety and noble in practicing Islamic religious values. Learning of religious education uses two kind, they are intrakurikuler and extracurricular activities. Madrasah Diniyah is one of learning of Islamic Education which is use extracurricular, and will applied in State Elementari school 1 Pejogol. The results of this study indicate that the learning of Islamic Religious Education of Madrasah Diniyah program in State Elementary school of 1 Pejogol, Cilongok, Banyumas. That shows there are three stages implemented, namely planning, implementation and evaluation. The methods of teaching uses by Madrasah Diniyah teachers lecture are, learning task method, question and answer method, singing and demonstration, sorogan and rote. The use of instructional media in Madrasah Diniyah program utilizes the existing facilities in class ie blackboard and markers, and uses al-Quran, Iqra or Islamic books brought by the students themselves.

Keywords: Learning Islamic Religious Education, Madrasah Diniyah.

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mencetak manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Madrasah Diniyah merupakan salah satu bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara ekstrakurikuler, seperti yang diterapkan di SD Negeri 1 Pejogol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menunjukkan ada tiga tahapan yang dilaksanakan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode pembelajaran yang digunakan guru Madrasah Diniyah yakni metode ceramah, metode tugas belajar, metode tanya jawab, bernyanyi dan demonstrasi, sorogan dan hafalan. Penggunaan media pembelajaran dalam program Madrasah Diniyah memanfaatkan sarana yang ada di kelas yakni papan tulis dan spidol, dan menggunakan al-Quran, Iqra atau buku keislaman yang dibawa oleh peserta didik sendiri.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Madrasah Diniyah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan merupakan cara yang ampuh untuk membawa bangsa menuju kemajuan. Dengan adanya pendidikan, manusia diupayakan mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Tujuannya agar terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan memiliki keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan dan akhlak/sikap. Dengan pendidikanlah manusia dapat menjadi insan yang memiliki martabat dan menjadi bangsa yang beradab. Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didiknya agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa mendatang.¹ Menurut pengertian ini, pendidikan dilakukan tidak hanya dibangku sekolah namun juga di luar sekolah untuk mengarahkan warga belajarnya agar mampu berperan di lingkungannya.

Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan yaitu segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap semua anak didik yang dipercayakan oleh para wali murid kepada sekolah agar memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.³ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui

bimbingan, pengajaran serta latihan guna membentuk anak didik yang memiliki jiwa spiritual keagamaan, kecerdasan dan keterampilan serta memiliki perilaku yang baik sehingga sadar akan tugas-tugas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Azizy dalam bukunya Abdul Majid menyatakan bahwa esensi pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada muda agar generasi muda mampu hidup.⁴ Namun dalam praktiknya, pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat sering kali terpisah, kurang sinkron bahkan terkadang bertentangan. Hal ini yang menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan nasional dihadapkan masalah besar antara lain persoalan mutu pendidikan yang masih rendah, kurang relevansinya dengan kebutuhan pembangunan, kurang efektif, dan efisien pelaksanaannya, yang harus segera ditanggapi secara serius serta dipecahkan secara komprehensif dan terpadu demi suksesnya pendidikan yang juga berarti pembangunan bangsa.⁵ Pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran yang pastinya terdapat aktivitas siswa sangat perlu dilakukan secara terus menerus terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan esensi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terfokus pada ranah kognitif atau pengetahuan saja, namun juga aspek keterampilan dan yang tidak kalah penting adalah aspek afektif. Karena dalam Pendidikan Agama Islam siswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa menjadi muslim yang berakhlakul karimah.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diciptakan.⁶ Proses pembelajaran pendidikan agama dilaksanakan dengan mengutamakan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.⁷ Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan

intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilakukan dalam bentuk tatap muka ataupun non tatap muka.⁸

Suatu sekolah (formal) dapat menambah kegiatan ekstrakurikuler berupa pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah pasal 11 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing (1). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan memperkokoh kesatuan dan persatuan bangsa (2).⁹

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁰ Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.¹¹

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi ini belum mendapat waktu yang proporsional. Padahal esensi Pendidikan Agama Islam ini sarat dengan muatan nilai yang seharusnya mendapatkan waktu yang cukup, tidak hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam tetapi juga di sekolah umum.¹² Hal ini disadari oleh orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, banyak orang tua yang merasakan bahwa pendidikan agama di sekolah

belum cukup dalam menyiapkan keberagamaan anaknya sampai ke tingkat yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.¹³ Mengingat hal itu, seharusnya ada kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak sekolah sudah seharusnya mengoptimalkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang memang porsi waktunya kurang cukup. Pihak keluarga atau orang tua sebagai tempat awal dan utama pendidikan bagi seorang anak juga mampu mendukung secara penuh pendidikan anak dan peran masyarakat yang hendaknya juga berperan dalam mendukung proses pendidikan.

SD Negeri 1 Pejogol merupakan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Pejogol mengadakan beberapa program sekolah dalam rangka mendorong tercapainya visi dan misi sekolah yakni mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri. Program-program sekolah tersebut adalah pembiasaan shalat Dhuha, Kantin Kejujuran, program pendidikan Madrasah Diniyah dan pembiasaan shalat Dzuhur berjama'ah. Dari program-program itu ada satu program unggulan SD Negeri 1 Pejogol, yakni Madrasah Diniyah.¹⁴

Meskipun begitu, program-program selain Madrasah Diniyah turut andil dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Hal ini dikarenakan program pembiasaan shalat Dhuha, Kantin Kejujuran dan pembiasaan shalat Dzuhur berjama'ah diberlakukan dengan tujuan untuk menanamkan akhlak yang baik sejak dini dengan membiasakan sikap religius dan sikap jujur di lingkungan sekolah. Program yang paling dahulu dimulai adalah Madrasah Diniyah dan shalat Dzuhur berjama'ah, kemudian pada tahun ajaran berikutnya (2017/2018) baru diadakan program shalat Dhuha dan Kantin Kejujuran.¹⁵

Program Madrasah Diniyah SD Negeri 1 Pejogol yang merupakan program unggulan sekolah ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama yakni pembelajaran tambahan khusus untuk materi agama yang bertujuan untuk

membentuk akhlakul karimah, membekali peserta didik dengan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an, Cinta Allah dan Rasul, dan membentuk kemandirian peserta didik dalam beribadah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik SD Negeri 1 Pejogol, dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler selesai. Kegiatan Madrasah Diniyah ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis dan diikuti oleh semua peserta didik SD Negeri 1 Pejogol mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Adapun guru yang mengampu pembelajaran pada program Madrasah Diniyah ini adalah para ustadz dan ustadzah dari masyarakat sekitar sekolah.¹⁶

Pada program Madrasah Diniyah yang ada di SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini sudah berjalan sejak bulan September tahun 2016, atas kesepakatan pihak walimurid dan sekolah. Pengadaan program ini juga dilatarbelakangi oleh berbagai hal, yakni kurangnya pendidikan Agama, porsi jam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SD dirasa kurang cukup. Apalagi esensi pembelajaran PAI ini sangat kompleks, baik itu dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dan sikap. Selain itu, adanya paradigma orang tua dalam menyekolahkan anaknya, mereka memilih pendidikan yang memiliki sisi keagamaan yang bagus untuk pendidikan anak mereka. Kemudian hal lain yang melatarbelakangi program Madrasah Diniyah ini adalah keinginan bersama dalam membentuk akhlak peserta didik, baik itu akhlak kepada Tuhannya maupun terhadap sesama. Kegiatan ini juga menjadi solusi bagi peserta didik yang di lingkungan rumahnya kurang mendapatkan pendidikan agama.¹⁷

Sekolah ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup baik dan berhasil dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah. Hal tersebut dapat ditinjau dari semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan umum namun memiliki nuansa kehidupan religius yang bagus, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik, yakni membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan visi SD

Negeri 1 Pejogol yakni mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi dan mandiri.¹⁸

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi melalui metode deskriptif.¹⁹ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁰ Penelitian deskriptif diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.²¹ Penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive sampling* dan Snowball Sampling. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²² Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi nonpartisipatif.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Peneliti melakukan wawancara dengan guru madrasah diniyah, kepala sekolah dan peserta didik. Dokumentasi atau studi dokumenter

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.²⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Analisis data dalam penelitian ini maksudnya adalah menganalisis seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Teknik analisis data yang peneliti gunakan menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Pembelajaran merupakan proses interaktif melalui pengetahuan dan keterampilan yang dibagi bersama siswa dengan tujuan agar para siswa bisa meningkatkan pemahaman dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan fisik sehingga mereka dapat eksis atau bertahan hidup.²⁷ Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan.²⁸ Hal ini mengandung pengertian bahwa keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami peserta didik di sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.³⁰

Muhaimin, mengartikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kesalehan pribadi itu diharapkan mampu terpancar keluar dalam kehidupan sehari-harinya dengan manusia yang lain baik yang seagama maupun yang berbeda agama, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga dapat tercipta persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antarsesama manusia (*ukhuwah insaniyah*).³¹ Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai bekal hidupnya meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pembelajarannya, Pendidikan Agama Islam baik di madrasah maupun di sekolah umum memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman nilai keimanan, bimbingan pengamalan nilai ajaran Islam dan seterusnya maupun sebagai materi (bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Pengembangan

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi pengembangan, maksudnya adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang berkewajiban menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan adalah setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan-kembangkan kemampuan yang ada pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan supaya keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2) Penyaluran

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat yang dimilikinya tersebut dapat berkembang secara maksimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

3) Perbaikan

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi perbaikan, maksudnya adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

4) Pencegahan

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Jadi, peserta didik diharapkan mampu menyaring dan memilih hal-hal yang baik saja dari lingkungan atau dari budaya lain dan membuang hal-hal buruk yang membahayakan dirinya.

5) Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam Pendidikan Agama Islam ini yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Sumber nilai

Fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai sumber nilai atau penanaman nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Jadi dengan melalui pembinaan dan pengasuhan, peserta didik diharapkan memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat.³³

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika menyajikan bahan pelajaran baik secara individual maupun secara kelompok.³⁴ Penggunaan metode pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.³⁵

Secara umum metode pembelajaran bisa digunakan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering diterapkan oleh para guru adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.³⁶ Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang memiliki peran utama adalah guru.³⁷

Dalam penerapannya, seorang guru agama dapat menyampaikan materi agama secara verbal, seperti memberikan motivasi, arahan, menceritakan kisah-kisah teladan kepada peserta didik dengan memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya dan guru menjawab.³⁸

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan.³⁹

d. Metode Tugas Belajar

Metode tugas belajar atau penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan di rumah, perpustakaan, sekolah dan di tempat lainnya. Metode ini merangsang anak agar aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Tiap kelompok terdiri dari peserta didik yang beragam itu saling melakukan kerja sama.

f. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan cara untuk menjelaskan sesuatu melalui perbuatan yang hanya pura-pura saja atau berbuat seolah-olah.⁴¹

g. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini bisa dilakukan oleh guru, orang lain bahkan peserta didik yang sengaja diminta melakukan suatu proses.

h. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan misalnya siswa mengerjakan shalat jum'at, mengkafani jenazah, dan lain-lain.⁴²

i. Metode Latihan (Drill)

Metode latihan merupakan metode yang umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.⁴³

j. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.⁴⁴

Selain metode-metode yang telah tersebut di atas, ada beberapa metode pembelajaran tradisional, yaitu:

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang memiliki arti menyodorkan, karena setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau gurunya. Metode ini dilakukan dengan cara guru dan peserta didik saling berhadapan, setiap peserta didik menyodorkan kitabnya dihadapan guru dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.⁴⁵

b. Metode Wetonan/Bandongan

Wetonan berasal dari kata *wektu* (Bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode ini merupakan metode kuliah, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.⁴⁶

c. Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran ialah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai atau ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (maraton) selama tenggang waktu tertentu. Metode ini mirip dengan metode wetonan namun pada metode ini target utamanya adalah selesai-nya kitab yang dipelajari.⁴⁷

d. Metode Hafalan (*Muhafadzah*)

Metode hafalan adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kyai/ustadz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam tenggang waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan di hadapan kyai atau ustadz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk kyai atau ustadz yang bersangkutan.⁴⁸

d. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran yang

dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁹ Pemanfaatan media dalam pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar dan peserta didik akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, seorang guru harus cerdas dalam menggunakan media dalam pembelajarannya agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada berbagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan diantaranya seperti media auditif (radio, *tape recorder*, kaset), media visual (film *slide*, foto, lukisan, gambar, media grafis), dan media audio visual (film, *slide* suara, animasi, video).⁵⁰

e. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu karena evaluasi adalah proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.⁵¹ Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.⁵²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa jenis evaluasi yang dapat digunakan, antara lain:

- a. Evaluasi Formatif, yaitu evaluasi yang menetapkan tingkat penguasaan peserta didik dan menentukan bagian-bagian tugas yang belum dikuasai dengan tepat.

- b. Evaluasi Sumatif, yaitu penilaian secara umum tentang keseluruhan hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir periode belajar mengajar secara terpadu.
- c. Evaluasi Diagnostik, yaitu penilaian yang dipusatkan pada proses belajar mengajar dengan melokalisasikan suatu titik awal yang sesuai. Misalnya mengklasifikasikan peserta didik sesuai kesamaan minat, bakat, latar belakang, kecerdasan dan sebagainya.
- d. Evaluasi Penempatan, yaitu evaluasi yang menitikberatkan pada penilaian tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan peserta didik, pengetahuan peserta didik tentang tujuan pengajaran yang ditetapkan sekolah, dan minat serta perhatian, corak kepribadian yang menonjol yang mengandung konotasi kepada suatu metode belajar tertentu.⁵³

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.⁵⁴

Pendidikan dan pengajaran Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.⁵⁵ Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum, banyak yang merasa bahwa pendidikan agama di sekolah belum cukup dalam menyiapkan keberagaman anaknya sampai ke tingkat yang memadai dalam menjalani kehidupannya kelak. Berbagai usaha dilakukan untuk menambah pendidikan agama yang

telah diperoleh di sekolah. Salah satunya yakni mengikutkan anaknya ke pendidikan Madrasah Diniyah.⁵⁶

1. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniyah:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar/santri/peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, serta warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohaninya.
- b. Membina peserta didik agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan lanjutan pada Madrasah Diniyah.⁵⁷

2. Fungsi Pendidikan Madrasah Diniyah

- a. Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi warga belajar yang memerlukannya.
- c. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam.
- d. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.
- e. Melaksanakan Tata Usaha dan Rumah Tangga Pendidikan serta Perpustakaan.⁵⁸

3. Tipologi Madrasah Diniyah

Dalam kaitannya dengan satuan pendidikan yang lain, khususnya sekolah dan madrasah, Madrasah Diniyah dapat dikelompokkan menjadi tipe-tipe, antara lain sebagai berikut.

- a. Madrasah Diniyah wajib, yakni Madrasah Diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah. Siswa sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah.
- b. Madrasah Diniyah pelengkap, yakni Madrasah Diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa Arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan Madrasah Diniyah wajib, Madrasah Diniyah pelengkap ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, melainkan berdiri sendiri.
- c. Madrasah Diniyah murni, yakni Madrasah Diniyah yang peserta didiknya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum atau madrasah.⁵⁹

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1. Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan agar peserta didik mampu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai bekal hidupnya meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran Pendidikan Agama dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah diperbolehkan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran agama sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah tersebut.

SD Negeri 1 Pejogol merupakan sekolah umum tingkat dasar yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran agama berupa Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah yang ada di SD Negeri 1 Pejogol ini memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, memiliki kemampuan baca dan tulis al-Qur'an, Cinta Allah dan Rasul, dapat mandiri melaksanakan ibadah (melaksanakan ibadah dengan baik dan benar).⁶⁰ Materi yang diajarkan adalah Baca Tulis al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Hafalan (Juz 'amma).⁶¹

Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam yang meliputi Baca Tulis al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dan tahfidz juz 30/ hafalan juz 'amma, memenuhi kebutuhan peserta didik agar mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang cukup, memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam, menjalin hubungan kerja sama antara SD dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.⁶²

Selain fungsi-fungsi tersebut, pembelajaran PAI dalam program Madrasah Diniyah ini juga memiliki fungsi dalam mengatasi peserta didik yang di lingkungan keluarganya kurang mendapatkan pendidikan agama. Jadi, adanya program Madrasah Diniyah ini juga memiliki fungsi sebagai upaya agar peserta didik mendapatkan pendidikan agama yang cukup. Program ini tergolong Madrasah Diniyah wajib, karena seluruh peserta didik SD Negeri 1 Pejogol wajib menjadi peserta didik di Madrasah Diniyah, karena sifatnya sebagai ekstrakurikuler agama sekolah tersebut.

Keberadaan Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol memiliki berbagai manfaat, antara lain menjadikan peserta didik berakhlak mulia, baik akhlak kepada Allah (*hablun minallah*) maupun akhlak kepada sesama manusia (*hablun minannas*), menjadikan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan Islam, menjadikan peserta didik disiplin dan lebih menghargai waktu.⁶³

Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol selain memiliki keunggulan dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, juga unggul dalam mencetak peserta didik yang terampil dalam baca tulis al-Qur'an karena dalam pembelajarannya guru

tidak hanya memberikan materi yang bersifat pengetahuan saja namun juga keterampilan yakni pada hari Selasa dan Rabu peserta didik mendapat bimbingan membaca al-Qur'an dari guru Madrasah Diniyah melalui metode sorogan, peserta didik juga dicetak agar bisa hafal juz 30 yakni setiap setiap hari Senin dengan menggunakan metode mukhafadzah peserta didik menghafalkan suratan-suratan al-Qur'an juz 30, Madrasah Diniyah juga unggul dalam mencetak peserta didik yang cinta Allah dan Rasul melalui pembiasaan membaca Asmaul khusna dan shalawat nabi (Tibbil Qulub Shalawat Burdah), Madrasah Diniyah ini juga unggul dalam mencetak peserta didik yang mandiri dalam beribadah, yakni melalui pembiasaan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah.⁶⁴

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Madrasah Diniyah

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tasmiyatun, guru Madrasah Diniyah kelas IV, perencanaan pembelajaran yang mereka siapkan tidak baku, tidak tertulis dan tidak membuat perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru Madrasah Diniyah hanya mempersiapkan materi pembelajaran dari bahan ajar yang dimiliki oleh masing-masing guru Madrasah Diniyah dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.⁶⁵ Hal ini dikarenakan program Madrasah Diniyah ini bukan merupakan kelas formal atau resmi, melainkan Madrasah Diniyah ini merupakan ekstrakurikuler agama yang diadakan oleh SD Negeri 1 Pejogol. Sebagaimana pernyataan Bapak Adi Wasono selaku Kepala Sekolah:⁶⁶

“Program ini merupakan ekstrakurikuler agama yang kami adakan. Kami dari pihak sekolah hanya memberi rambu-rambu materi yang harus diajarkan oleh ustadz atau ustadzah. Mengenai perencanaan, kami tidak menuntut para ustadz ustadzah untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena kami tidak ingin memberatkan. Kami memberikan tugas kepada para ustadz ustadzah

untuk mendidik dan memberi bimbingan kepada pada siswa untuk dapat mencapai tujuan program ini.”

Secara garis besar rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol adalah agar dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas adalah mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

a. Merumuskan Materi Pembelajaran

Adapun pokok materi pelajaran yang diajarkan dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol adalah baca dan tulis al-Qur'an, materi fiqih ibadah, dan aqidah akhlak. Dalam merumuskan materi, guru menggunakan buku yang dimiliki oleh guru masing-masing seperti buku fiqih, buku tajwid, kitab fiqih, buku ke-Islaman, internet dan rangkuman materi yang dibuat oleh guru sendiri. Selain itu, guru menggunakan buku modul dari suatu Lembaga Pendidikan atau pegangan dari Madrasah Diniyah yang ada di masyarakat, yakni Madrasah Diniyah Assalam Langgongsari Kecamatan Cilongok.⁶⁷

b. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.

Maksud tujuan disini adalah tujuan setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah dalam setiap pertemuan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Guru menentukan tujuan pembelajaran dengan mengacu rambu-rambu tujuan dari program Madrasah Diniyah itu sendiri.⁶⁸ Sedangkan tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah ini adalah tujuan yang nantinya bermuara pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik yang memiliki kemampuan baca dan tulis al-Qur'an, dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, Cinta Allah dan Rasul.⁶⁹

c. Menentukan Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.⁷⁰

d. Menentukan Media Pembelajaran.

Dalam pembelajaran pada program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol, guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, al-Qur'an, Juz'amma.⁷¹

e. Merumuskan evaluasi.

Dalam melakukan penilaian dan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, guru melakukan penilaian berupa hafalan, tugas belajar baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah (PR).⁷²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Madrasah Diniyah

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol berpedoman pada materi pokok yang diberikan oleh kepala sekolah/pihak SD (sebagai rambu-rambu), yakni materi baca dan tulis al-Qur'an, materi fiqih ibadah, dan aqidah akhlak.⁷³

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran PAI dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol, merujuk pada tujuan dari program Madrasah Diniyah itu sendiri, yaitu untuk membentuk akhlakul karimah, mampu membaca dan menulis al-Qur'an, Cinta Allah dan Rasul, dan mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.⁷⁴

Beberapa usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki akhlakul karimah adalah dibiasakannya mereka untuk shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, dan di dalam pembelajaran Madrasah Diniyah siswa dibimbing agar bisa membaca dan menulis al-Qur'an, belajar mengenai fiqih ibadah dan aqidah akhlak serta berperilaku yang baik. Selain itu di sekolah memberlakukan kantin kejujuran, dengan harapan agar bisa memupuk dan membentuk perilaku jujur peserta didik.⁷⁵

c. Metode Pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran PAI dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ini digunakan saat mengawali pembelajaran, memberikan penjelasan materi saat kegiatan pembelajaran, dan menjelaskan dari materi yang ditanyakan oleh peserta didik.⁷⁶

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran untuk menanyakan pelajaran yang telah lalu, saat apersepsi, disaat pembelajaran berlangsung yakni untuk menanyakan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dan dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran yakni untuk menanyakan dan mengukur kemampuan sejauh mana peserta didik menangkap hasil pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁷⁷

3) Metode Tugas Belajar

Metode yang digunakan oleh guru Madrasah Diniyah ini ada dua macam, yakni tugas yang dilaksanakan di sekolah/kelas, dan tugas yang dilaksanakan di rumah/ tugas pekerjaan rumah (PR).⁷⁸

Tugas yang diberikan guru yang teramati oleh peneliti adalah tugas menulis surat al-Kafirun dengan baik dan benar dan tugas menghafal surat al-Kafirun, mencari contoh bacaan idzhar Halqi, serta Pekerjaan Rumah berupa menulis lafal niat shalat Maghrib, Isya dan Shubuh.⁷⁹

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode ini bisa dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Guru menggunakan metode ini biasanya pada materi-materi yang bersifat praktek, seperti bagaimana tatacara wudhu, tata cara shalat dan yang lainnya. Dengan menggunakan metode ini, pembelajaran yang dilakukan lebih mengena peserta didik karena peserta didik mengamati langsung tatacara suatu perbuatan dan peserta didik mempraktikkan perbuatan tersebut secara langsung.⁸⁰

5) Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Guru Madrasah Diniyah menggunakan metode ini saat mengajar materi-materi tertentu, yang bersifat hafalan misalnya.⁸¹ Contohnya saat guru Madrasah Diniyah mengajar dengan materi Wudlu, Rukun Iman dan Rukun Islam.⁸²

6) Metode Sorogan

Metode ini dilakukan dengan cara guru dan peserta didik saling berhadapan, setiap peserta didik menyodorkan kitabnya di hadapan guru.⁸³ Pembelajaran dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol, guru menggunakan metode ini pada saat

memberi bimbingan mengaji al-Qur'an/Iqra. Secara bergilir peserta didik berhadapan dengan guru dan belajar mengaji al-Qur'an/Iqra secara individual kepada guru. Alasan metode sorogan ini digunakan yakni karena kemampuan membaca al-Qur'an setiap peserta didik berbeda-beda. Perbedaan kemampuan ini disebabkan karena latarbelakang lingkungan keluarga dan pendidikan luar sekolah setiap peserta didik yang berbeda-beda.⁸⁴

7) Metode Hafalan

Metode ini dilakukan di mana peserta didik diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam tenggang waktu tertentu kemudian dihafalkan di hadapan guru. Guru Madrasah Diniyah menggunakan metode ini saat pelajaran hafalan. Jadi, selain menjadi sebuah mata pelajaran Madrasah Diniyah yang jadwalnya jatuh pada hari Senin, hafalan ini merupakan sebuah metode pembelajaran.⁸⁵

8) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai upaya untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat merangsang pikirannya dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam program Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol adalah papan tulis, spidol, al-Qur'an, Iqra, buku keislaman seperti buku Tajwid.⁸⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Program Madrasah Diniyah

Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran. Adapun evaluasi yang dilakukan guru Madrasah Diniyah di SD Negeri 1 Pejogol adalah dengan menggunakan teknik tes (tes tertulis dan tes lisan) dan observasi. Guru menggunakan tes tertulis berupa pemberian tugas belajar yang dilakukan saat pembelajaran yang dipantau langsung oleh guru dan tugas belajar untuk dilakukan di rumah (PR). Guru menggunakan tes lisan berupa hafalan suratan pendek, hafalan niat shalat, dan sebagainya.⁸⁷ Selain itu, guru juga melakukan penilaian sikap dengan melakukan observasi. Guru Madrasah Diniyah menilai sikap peserta didik dengan mengamati perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDN 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah dilakukan dengan menyesuaikan keadaan dan karakteristik peserta didik, namun guru Madrasah Diniyah tidak membuat RPP. Walaupun demikian, guru Madrasah Diniyah berusaha agar pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan materi, keadaan peserta didik dan menyesuaikan dengan sarpras yang ada. Metode pembelajaran yang dominan digunakan guru Madrasah Diniyah yakni metode ceramah, metode tugas belajar, metode tanya jawab, bernyanyi dan

demonstrasi, sorogan dan hafalan. Penggunaan media pembelajaran dalam program Madrasah Diniyah masih memanfaatkan sarana yang ada dikelas yakni papan tulis dan spidol, dan menggunakan al-Quran, Iqra atau buku keislaman yang dibawa oleh peserta didik sendiri.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program Madrasah Diniyah dilakukan dengan cara tes (tes tertulis dan tes lisan) dan observasi. Tes tertulis dilakukan dengan memberikan tugas berupa latihan ketika pembelajaran dan tugas pekerjaan rumah. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan cara hafalan, seperti hafalan surat pendek, hafalan lafal niat shalat dan sebagainya.

END NOTE:

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

³ Dwi Priyanto, *Silabus dan Bahan Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 6.

⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12.

⁵ Abdul Majid, *Belajar...*, hlm. 1.

⁶ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

⁷ Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Tanpa Kota: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011), hlm. 56.

⁸ Kementerian Agama RI, *Peraturan...*, hlm. 56.

⁹ Kementerian Agama RI, *Peraturan...*, hlm. 58.

¹⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu...*, hlm. 87.

¹² Abdul Majid, *Belajar...*, hlm. 1.

¹³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 22.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.

-
- ¹⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 09.00 WIB.
- ¹⁷ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, selaku kepala SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.
- ¹⁸ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, selaku kepala SD Negeri 1 Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 10.00 WIB.
- ¹⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.
- ²⁰ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.
- ²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.
- ²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.
- ²³ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 317.
- ²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hlm. 221.
- ²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335
- ²⁶ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.
- ²⁷ Suranto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2015), hlm. 127.
- ²⁸ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran...*, hlm. 23.
- ²⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.
- ³⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.
- ³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 76.
- ³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 16.
- ³³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16-17.
- ³⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 52.
- ³⁵ Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 53.
- ³⁶ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.
- ³⁷ Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 54.
- ³⁸ Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 55.
- ³⁹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses...*, hlm. 21.
- ⁴⁰ Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 59.
- ⁴¹ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses...*, hlm. 27.
- ⁴² Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 60.

⁴³ Ahmad Sabri, *Strategi...*, hlm. 64.

⁴⁴ Vera Triatnasari, *Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 34, dapat dikunjungi di <http://www.repository.radenintan.ac.id> , diakses pada 24 November 2017, pukul 15.09 WIB.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 38.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Pondok...*, hlm. 39.-40.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Pondok...*, hlm. 45.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Pondok...*, hlm. 46-47.

⁴⁹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 123.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 118.

⁵¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 183.

⁵² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 162.

⁵³ M. Arifin, *Ilmu...*, hlm. 167-168.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 23.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Pondok...*, hlm. 23.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Pondok ...*, hlm. 22.

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Madrasah Diniyah*, (Tanpa Kota, Depag, 2001), hlm. 6-7.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Pola...*, hlm. 6-7.

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Pondok...*, hlm. 49-50

⁶⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Wasono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Wasono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶² Observasi yang dilakukan pada tanggal 24, 29, 30, 31 Agustus 2017, tanggal 04, 05 September 2017 dan tanggal 18 Oktober 2017.

⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Selasa 29 Agustus 2017 pukul 12.40 WIB.

⁶⁴ Observasi yang dilakukan pada tanggal 24, 29, 30, 31 Agustus 2017, tanggal 04, 05 September 2017 dan tanggal 18 Oktober 2017.

⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Selasa 29 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Adi Wasono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol, pada Rabu 30 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Rabu 30 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.

- ⁶⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adi Wasono, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB.
- ⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷⁵ Observasi yang dilakukan pada Rabu 30 Agustus 2017, pukul 08.45-14.30 WIB.
- ⁷⁶ Observasi yang dilakukan pada Kamis 31 Agustus 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.35 WIB.
- ⁷⁷ Observasi yang dilakukan pada Kamis 31 Agustus 2017, pukul 13.15 WIB.
- ⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁷⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Agustus, 4 September, 18 Oktober 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.00-14.30 WIB.
- ⁸⁰ Observasi yang dilakukan pada tanggal Rabu 30 Agustus 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.00-14.30 WIB.
- ⁸¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.
- ⁸² Observasi yang dilakukan pada Kamis 24 Agustus 2017 dan Rabu 30 Agustus 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.00-14.30 WIB.
- ⁸³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 38.
- ⁸⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Rabu 30 Agustus 2017 pukul 12.30 WIB.
- ⁸⁵ Observasi yang dilakukan pada Senin 4 September 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.00-14.30 WIB
- ⁸⁶ Observasi yang dilakukan pada Kamis 24 Agustus 2017 dan Rabu 30 Agustus 2017, saat pembelajaran Madrasah Diniyah pukul 13.00-14.30 WIB.
- ⁸⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tasmiyatun M, S.Pd.I., selaku Guru Madrasah Diniyah kelas IV SD Negeri 1 Pejogol, pada Kamis 24 Agustus 2017 pukul 12.45 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Siswa*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hisyam Zaini. 2009. *Strategi Pembelajaran Aktif: Implementasi dan kendalanya di Dalam Kelas*, Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi , FKIP UNS, 18 Juli 2009.
- Ihsana El Khuluqo. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: PT. Bani Quraisy.
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media.
- Safrudin Aziz. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Kalimedia.
- Sholihatini. 2011. *Pengajaran Active Learning Dengan Model Pengajaran Terarah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soengeng Ysh.. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Semarang, IKIP PGRI Semarang Press.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta; Rineka Cipta, 2003.
- Wina Sanjaya. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*, Jakarta; Kencana.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , Jakarta:Kencana.